

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBJEK/SUBJEK PENELITIAN

2.1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2004), penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari individu serta perilaku yang diamati. Secara sederhana, penelitian kualitatif dimaknai sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan memberi makna terhadap suatu fenomena, baik berupa perilaku, pandangan hidup, tindakan, dan lain sebagainya.

Di sisi lain, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengemas kondisi, situasi, dan fenomena realitas sosial yang terjadi di masyarakat menjadi sebuah objek penelitian dan berusaha untuk membawa realita yang terjadi agar dijadikan acuan sebagai ciri, tanda, ataupun gambaran dalam kondisi, dan fenomena tertentu (Bungin, 2007:68). Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin memaparkan hasil dari penelitian melalui temuan lapangan secara naratif untuk dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang telah ditemukan yaitu bagaimana tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia di Kapanewon Nanggulan.

Berdasarkan jenis dan metode penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tahapan pemberdayaan manusia khususnya perempuan yang dilakukan oleh Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia melalui tahap-tahap pembentukan program pelatihan di Kapanewon Nanggulan.

2.2. Informan

Subjek penelitian merupakan salah satu bagian dari anggota atau sampel dalam sebuah penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017). Subjek penelitian adalah pihak yang

akan diselidiki dan dijadikan sumber informasi atau data yang akan diambil di dalam sebuah penelitian. Peneliti akan mewawancarai narasumber dari Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia yaitu, ketua yayasan, dan koordinator lapangan yaitu sebagai pihak yang membangun atau merencanakan tahapan pelatihan terhadap masyarakat dan mengetahui seluk beluk identitas perusahaan. Peneliti memilih narasumber tersebut dengan alasan karena pihak tersebut merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan berbagai macam aktivitas atau kegiatan pelatihan di Kapanewon Nanggulan, selain itu juga merupakan pihak yang secara langsung bertanggung jawab dalam perencanaan tahap-tahap pemberdayaan perempuan, sehingga informasi yang diberikan lebih kredibel dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Informan dalam penelitian ini akan diambil dari YGSI. Berikut ini adalah daftar informan dalam penelitian ini:

Table 2 Informan

No	Nama	Jenis	Jabatan Informan
1.	Grace Majestyka Prastya	Informan 1	Ketua Yayasan
2.	Anang Hartono	Informan 2	Ketua Koordinator Lapangan
3.	Arief	Informan 3	Pelaksana Lapangan

Alasan pemilihan informan 1 adalah karena merupakan ketua yayasan yang memimpin berjalannya berbagai program pemberdayaan. Selain itu ada informan 2 yang merupakan orang yang diberi kepercayaan untuk memimpin kantor cabang yang ada di Kapanewon Nanggulan. Lalu ada informan 3 yang bertugas sebagai pelaksana pelatihan di lapangan untuk mendampingi masyarakat dalam melaksanakan program pelatihan.

2.3. Operasionalisasi Konsep

Table 3 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Definisi Konsep	Dimensi	Unsur-Unsur

Tahapan Pemberdayaan	Jim Ife mendasarkan pemikiran dalam melakukan pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan yang dicapai dengan cara mengembangkan atau	1. Penyadaran merupakan proses untuk mengetahui potensi-potensi yang ada. 2. Pemahaman merupakan proses untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat guna memberikan informasi dengan cara melakukan sosialisasi. 3. Penilaian merupakan proses memberikan penilaian terhadap sumber daya untuk menentukan rencana yang akan dilakukan setelah melakukan pemberdayaan.	2. Potensi Bagaimana a yayasan dapat menggali potensi yang ada? 3. Kebutuhan Apa saja persiapan penunjang yang dilakukan sebelum melakukan pelatihan? 4. Sasaran Program yang dijalankan apakah memiliki sasaran di dalam masyarakat? 5. Materi Bagaimana
----------------------	--	---	---

			a persiapan pembuata n materi pelatihan yang akan diberikan oleh peserta pelatihan?
		 Perencanaan Aksi merupakan proses menjalankan suatu program yang telah direncanakan dengan membentuk pelatihan- pelatihan pemberdayaan.	1. Sosialisasi i Bagaimana a cara mensosialisasikan program pelatihan kepada masyarakat? at? 2. Nara sumbu er Bagaimana cara mencari dan menent

			ukan narasu mber pelatih an? 3. Pela ksana an progra m Bagai mana langka h memul ai pelaks anaan mulai dari awal hingga akhir?
--	--	--	--

	mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga guna mewujudkan jalan yang lebih adil kepada sumber daya, layanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Suatu kebijakan-kebijakan aksi afirmatif dan diskriminasi positif mengakui adanya keberadaankelompok-kelompok yang akan dirugikan dan akan berupaya untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan mengubah aturan-aturan untuk menguntungkan kelompok yang dirugikan (Ife, 2008).	Evaluasi merupakan suatu bentuk tidak lanjut untuk dapat memahami kondisi lapangan yang perlu dilakukan perbaikan dalam segi pengembangan jangka Panjang yang telah dilakukan dengan melihat hasil yang terjadi dari proses pemberdayaan.	1. Pend ampin gan 2. Peng awasa n
--	--	--	--

2.4. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, dan Cara Analisis Data

Dalam proses awal penelitian, peneliti mengumpulkan data-data berdasarkan pada studi literatur baik dari jurnal, ataupun artikel. Dari hasil studi literatur tersebut, peneliti akan mengklasifikasi topik yang nantinya akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa metode untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh peneliti.

2.4.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti akan memerlukan data lapangan

untuk mendapatkan keakuratan data. Pengumpulan sebuah data menurut Lincoln & Guba Z (dalam Salim & Syahrurum 2007:114) dapat menggunakan beberapa metode yaitu, observasi, wawancara, dan kajian dokumen yang saling berkaitan dan memenuhi data sesuai dengan apa yang diteliti.

2.4.1.1. Teknik Observasi

Menurut Nasution (1988) mengatakan bahwa teknik observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2013, p.226). Oleh sebab itu, penelitian observasi berperan sangat penting. Melalui Teknik observasi ini, peneliti akan mengamati fenomena-fenomena yang relevan dengan topik penelitian dan dapat dicatat secara sistematis. Dalam observasi ada yang dinamakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala atau kegiatan tertentu yang dilakukan oleh objek penelitian. Pengamatan ini menggunakan semua indra dan tidak hanya visual saja. Sedangkan partisipan sendiri menunjukkan pengamat (observer) untuk ikut dan melibatkan diri dalam objek atau kegiatan yang sedang diteliti. Dalam pengamatan ini, peneliti akan merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur atau semi terstruktur melalui sejumlah pertanyaan yang perlu diketahui oleh peneliti, para peneliti juga akan terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari non partisipan hingga partisipan penuh (Creswell, 2010: 267).

Tujuan dari observasi adalah memperlakukan perilaku seseorang sebagai fakta dan mengubahnya menjadi suatu proses. Teknik observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kehidupan sosial (Black, 1999). Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi kantor Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia pusat yang berada di Kampus 3 Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan kantor Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia cabang yang berlokasi di Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Di kedua lokasi tersebut, peneliti akan melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh karyawan-karyawan Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia dalam melakukan tahapan pemberdayaan yang dilakukan.

2.4.1.2. Teknik Wawancara

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang akan dilakukan peneliti perlu melakukan wawancara. Wawancara merupakan salah satu prosedur pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan informan atau narasumber. Wawancara adalah suatu proses dialog yang terencana dan dilakukan oleh dua orang: pewawancara, yang akan mengajukan pertanyaan dan diwawancarai, yang akan menjawab pertanyaan (Moleong, 2007).

Esterberg (2002) mengatakan bahwa ada beberapa macam jenis teknik dalam melakukan wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (dalam Sugiyono, 2013, p. 233). Berikut penjelasan dari ketiga teknik wawancara tersebut.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh oleh peneliti. Jenis wawancara ini biasanya akan membutuhkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan informan dan peneliti akan menulis semua jawaban yang disampaikan oleh informan.

2. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur ini bersifat lebih bebas atau fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan jawaban secara lebih terbuka, dimana informan yang peneliti wawancarai dapat menyampaikan ide dan pendapat secara bebas.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan tidak menggunakan pertanyaan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam wawancara jenis ini peneliti dan narasumber atau responden akan melakukan komunikasi secara

terbuka untuk menemukan jawaban yang lebih mendalam. Biasanya teknik ini dilakukan dengan berkomunikasi secara spontan dan peneliti lebih banyak mendengarkan dari pertanyaan yang sifatnya mengalir namun tetap fokus pada topik penelitian yang ingin digali oleh peneliti.

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Selain mempersiapkan pertanyaan, peneliti juga menggunakan alat bantu *handphone* untuk merekam semua jawaban yang disampaikan oleh informan. Setelah itu peneliti akan melakukan transkrip hasil rekaman wawancara untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Wawancara dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu bersama informan. Informan yang peneliti pilih adalah beberapa orang yang memiliki peran penting di dalam pembentukan tahapan pemberdayaan di kantor Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia, di antaranya adalah, ketua yayasan, dan koordinator lapangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah memilih beberapa orang informan, antara lain, Ibu Grace, Bapak Anang dan Bapak Arief yang merupakan perancang dan pelaksana program-program pemberdayaan.

2.4.1.3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, metode dokumentasi akan diperlukan untuk memberikan isu-isu penting yang mungkin tidak akan terulang kembali. Menurut definisinya, dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui media dokumen berupa dokumen gambar, dokumen tertulis, foto, atau aspek yang saling berkaitan dengan penelitian (Widodo, 2017).

Gambar 1 1 Laporan Berkala YGSI



Dokumen yang digunakan oleh peneliti antara lain, arsip laporan bulanan dan foto-foto

dari hasil pelaksanaan program-program pelatihan.

Penggunaan dokumen bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat memperkuat serta melengkapi data dari metode pengumpulan lainnya. Informasi tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menelusuri dokumen serta arsip laporan yang relevan dengan isu yang diteliti. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau dan mencatat informasi dari dokumen yang telah tersedia. Dalam penerapannya, metode ini sebaiknya dijalankan secara objektif dan berdasarkan pada fakta yang ada. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, diperlukan bukti pendukung seperti foto-foto kegiatan yang mampu menggambarkan kondisi atau situasi yang sedang diteliti (S. Nasution, 2003:87).

Selama proses pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti makalah, laporan kantor, koran, dan dokumen *private* seperti jurnal, buku harian, dan surat. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan beberapa materi visual dan audio seperti foto, *videotape*, objek seni, film, atau segala jenis bunyi (Creswell, 2016, p.255). dokumentasi dalam skripsi ini diambil dari laporan bulanan berkala kantor YGSI, audio hasil wawancara, laporan *internship*, dan foto-foto temuan saat penelitian.

2.4.2. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang peneliti dapat dari narasumber utama, selanjutnya data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber lainnya yang bertujuan mendapatkan data lainnya yang mendukung data primer. Berikut data yang akan peneliti meliputi :

2.4.2.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti. Data ini dikumpulkan sendiri melalui sumber utama atau lokasi tempat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara sebagai data primer, yang diperoleh dari informan

yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan para informan dan melakukan wawancara, yang bertempat di kantor pusat Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI) di Kampus 3 Universitas Atma Jaya Yogyakarta, serta kantor cabang YGSI yang terletak di Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Data primer juga dikumpulkan melalui hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian.

2.4.2.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data secara langsung pada pengumpul data atau peneliti. Data sekunder biasanya akan diberikan lewat orang lain atau lewat sebuah dokumen. Dalam skripsi ini, peneliti mengambil data sekunder melalui buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian. Selain itu peneliti juga akan menggunakan dokumen arsip YGSI berupa laporan bulanan rutin mengenai program-program yang dijalankan dari tahun ke tahun.

2.4.3. Cara Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang akan membutuhkan referensi secara terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan juga menulis catatan singkat di sepanjang penelitian (Creswell, 2010, 274). Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen, 1982 dalam buku Moleong, (2009: 248) merupakan sebuah bentuk atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat data, dengan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensentiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan hal-hal apa saja yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diberitahukan kepada orang lain. Pengumpulan data ini merupakan salah satu usaha untuk dapat mendapatkan data yang valid dan reliabel terhadap masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang akan diterapkan peneliti mengacu pada konsep analitik Miles dan Huberman (2007: 16- 20). Tahapan dalam *interactive model* adalah sebagai berikut:

2.4.3.1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. penelitian ini akan terus menerus berlangsung. Reduksi data meliputi:

1. Meringkas data, tahap ini dilakukan peneliti dengan merangkum hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui proses wawancara.
2. Mengkode, pada tahap ini peneliti akan diminta untuk mengelompokkan data berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara menjadi sebuah topik penelitian.
3. Menelusur tema, pada tahap ini peneliti akan melakukan penentuan tema melalui data yang telah dihasilkan sehingga data-data tersebut dapat ditafsirkan. Selain itu peneliti juga akan membuang data yang dianggap tidak perlu dan nantinya tema yang sudah ditentukan seragam dengan tujuan penelitian.
4. Membuat gugus-gugus, pada tahapan ini peneliti akan melakukan penghubungan dari data-data yang telah diperoleh peneliti di lapangan.

Dalam tahap ini, peneliti diharapkan mencatat semua proses wawancara yang dilakukan untuk dapat meringkas data yang diperoleh berdasarkan wawancara, hingga mengkaji dan mengaitkan data dengan beberapa teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

2.4.3.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu cara mengumpulkan informasi dari penelitian yang sudah disusun agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan penyajian data dalam bentuk kualitatif, data akan berupa teks narasi berupa catatan dari hasil wawancara, observasi di lapangan, matriks, grafis, dan bagan. Menurut Rijali (2018:94) bentuk penyajian data tersebut akan memberikan informasi kepada peneliti untuk dapat melakukan penggabungan informasi yang sudah disusun agar dapat dilakukan evaluasi Kembali apakah kesimpulan sudah tepat atau akan Kembali dilakukan analisis lanjutan. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil dari proses wawancara dan catatan yang telah diambil dari lapangan selama proses penelitian yang

dibentuk secara teks narasi yang mudah dipahami.

2.4.3.3. Penarikan Kesimpulan

Dalam melakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mencari atau memahami makna, pola, penjelasan, serta alur sebab akibat. Rijali (2018:94) menjelaskan bahwa kesimpulan- kesimpulan tersebut harus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali selama melakukan proses penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, meninjau kembali dan melakukan tukar pikiran antara teman untuk dapat mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan melakukan upaya yang dilakukan untuk menempatkan salinan atau temuan dalam sekumpulan data lain.

2.5. Deskripsi Objek

Deskripsi objek merupakan pemaparan atau penggambaran sesuatu dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan terperinci. Deskripsi objek bertujuan untuk membantu pembaca untuk bisa membayangkan keadaan objek dengan mendeskripsikannya.

2.5.1. Garis Besar Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia

Berawal dari *Saemaul Foundation* yang ada di Korea Selatan melalui Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia melakukan kerja sama dengan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Subang dalam melaksanakan program “Pembangunan Desa Percontohan Saemaul” yang memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat pedesaan yang difokuskan pada kegiatan yang berhubungan dengan pertanian dan perempuan. Program pembangunan desa percontohan Saemaul merupakan suatu program yang dijalankan selama 5 tahun pada setiap daerah dampingan YGSI dan dapat diperpanjang maksimal 3 tahun jika masih diperlukan adanya *monitoring* tambahan.

Dalam pelaksanaannya Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia membentuk *Local Governance* yang terdiri dari perwakilan pemerintah di bidang pemberdayaan masyarakat dan pertanian, pemerintah Kapanewon Nanggulan, pemerintah Desa,

LSM, serta Universitas/Akademisi. Proses pelaksanaan ini selalu mengalami perkembangan dan perubahan di setiap tahunnya, tetapi pada dasarnya Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia merupakan pelaksana utama untuk melakukan pendampingan di Kapanewon Nanggulan. Untuk Akademisi yang bekerja sama bertugas untuk memberikan masukan untuk setiap pelaksanaan program. Kelompok *Local Governance* diatas akan rutin melakukan pertemuan satu bulan sekali untuk melakukan peninjauan terkait pelaksanaan program, pertemuan ini disebut sebagai *Rapat Jaringan*.

“Kalau untuk fokus programnya, di sini YGSI di pemberdayaan masyarakat, salah satu tujuan fokusnya itu ada dua, ada di peningkatan pendapatan sama di program lingkungan. Jadi, ada lokasi program yang memang dia fokusnya di lingkungan, ada juga yang fokusnya di peningkatan pendapatan. Kebetulan kalau untuk yang di Jogja, selama ini memang kebanyakan lebih fokus ke peningkatan pendapatan untuk warga-warga di desa. Jadi, melalui beberapa program utama kayak program pertanian atau program pertanakan itu tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup, meningkatkan ekonomi warga sekitar. Dan tentunya di sini salah satu prinsip yang dipegang itu gerakan Saemaul itu sendiri. Jadi, gerakan Saemaul itu gerakan, Saemaul itu desa, gerakan desa baru kalau diperjuangkan ke Indonesia. Jadi, di sana gerakan Saemaul itu tujuannya untuk membuat desa baru, desa yang mandiri, yang mandiri secara ekonomi, dan juga mandiri warga-warganya pokoknya bisa mengusahakan untuk bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berarti di Indonesia sendiri kan YGSI sendiri tadi disebutkan ada di Subang dan di Jogja yang lain”. (Wawancara dengan Ibu Grace, Ketua Yayasan YGSI, 21 Mei 2025).

Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia secara prinsipnya adalah melaksanakan 3 program utama yaitu:

1. Peningkatan Pendapatan

Program ini berfokus pada sektor pertanian/peternakan sesuai potensi desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sebelum memulai program peningkatan pendapatan di setiap Desa, YGSI akan terlebih dahulu mengajak pemerintah dan warga Desa untuk bersama-sama mencari potensi apa yang bisa dikembangkan. Setelah menemukan potensi yang telah disetujui oleh kedua belah pihak tersebut maka akan diputuskan apa komoditas yang akan dijalankan bersama dengan program Saemaul.

2. Perbaikan Lingkungan

Program ini dijalankan dengan melakukan pengelolaan sampah dan perbaikan lingkungan desa melalui bantuan material. Untuk meningkatkan semangat Saemaul dan gotong royong, Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia akan melakukan pembagian material dengan sistem kompetisi. Pemanfaatan bantuan material ini akan mendapatkan penilaian dan Desa dengan penilaian tertinggi akan mendapatkan penghargaan berupa tambahan bantuan material.

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan program pendukung untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan desa.

Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia di Kapanewon Nanggulan, peserta yang didominasi oleh perempuan dibutuhkan tidak hanya dilakukan untuk melatih kebutuhan jangka pendek, melainkan lebih dari itu. Pemberdayaan di Kapanewon Nanggulan dilaksanakan untuk membentuk suatu strategi jangka panjang seperti pelatihan budidaya dan pengolahan jamur tiram yang diharapkan bisa menjadikan sebuah produk rumahan atau biasa disebut *home industri*. Pelatihan ini dapat memberikan kesadaran dan pembentukan sebuah kapasitas dari partisipasi yang besar agar perempuan mampu dan sanggup menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Adapun tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut :

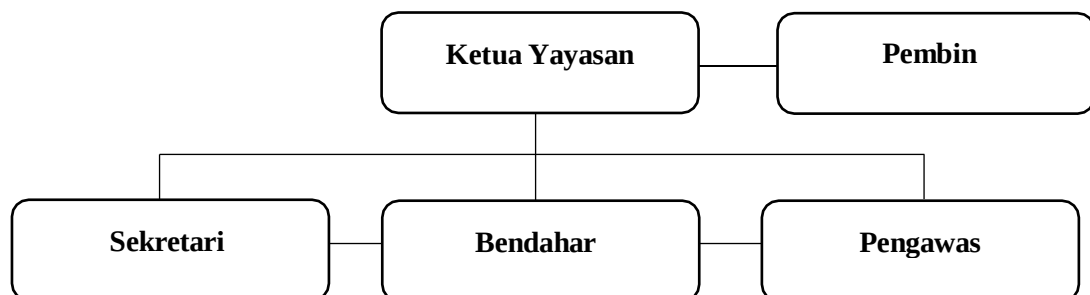
1. Meningkatkan kemampuan yang dimiliki perempuan untuk dapat melibatkan diri untuk mengikuti program-program pembangunan, sebagai partisipasi aktif agar tidak hanya sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi saat ini.
2. Meningkatkan kemampuan para perempuan dalam melakukan kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan para perempuan dalam mengelola sebuah usaha dalam skala rumah tangga, industri kecil maupun industri yang lebih besar untuk meningkatkan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

2.5.2. Visi dan Misi Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia

Visi dan Misi dari Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia adalah berdasarkan Visi dan Misi Saemaul Fondation yaitu *to build a global village for the prosperity and happiness of all* (Saemaul Fondation, 2015). Yang artinya adalah desa global demi kemakmuran dan kebahagiaan semua orang.

2.5.3. Struktur Organisasi

Table 4 Struktur Organisasi



Berikut adalah struktur organisasi Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia. Struktur Organisasi Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia terdiri sebagai berikut:

1. Jabatan Tertinggi (Pembina)

Jabatan tertinggi pada YGSI adalah Bapak Seunghoon Hong, Beliau merupakan *Founder* Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia perwakilan Indonesia. Saat ini Beliau menjadi pembina Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia yang ada di Indonesia.

2. Pengawas

Jabatan Pengawas ini di isi oleh Bapak Galih Jatikusumo.

3. Ketua Yayasan

Ketua Yayasan yang bertanggung jawab selanjutnya di bawah bimbingan Bapak Hong adalah Ibu Grace Majestyka Prasetya.

4. Sekretaris

Sekretaris yang bertugas di Kantor YGSI adalah Bapak Anang Hartono. Beliau bertanggung jawab pada pelaksanaan program yang berjalan di YGSI Nanggulan.

5. Bendahara

Untuk bagian keuangan/bendahara adalah Ibu Ashri Rachmawati.

2.5.4. Sejarah Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia di Kapanewon Nanggulan

Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia resmi berdiri pada tahun 2016 sebagai hasil tindak lanjut dari kerja sama *Sister Province* antara Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Provinsi Gyeongsangbuk-do, Korea Selatan. Kerja sama ini ditandai melalui penandatanganan *Letter of Intent* pada tahun 2003, yang kemudian diperkuat dengan *Memorandum of Understanding* pada 24 Februari 2005 (Rohmaji, 2019). Sejak pendiriannya, yayasan ini telah berhasil mengimplementasikan program “Desa Percontohan Saemaul” di Kabupaten Gunungkidul dan Bantul.

Di Kabupaten Kulon Progo, Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia mulai aktif melakukan pendampingan sejak tahun 2022, dengan wilayah Nanggulan sebagai lokasi

“Desa Percontohan Saemaul” berikutnya. Salah satu bentuk pendampingan yang diberikan yaitu pembangunan Saemaul Jamur Center pada tahun 2023 dan dukungan terhadap sektor pertanian melalui pengembangan padi minor pada tahun 2024.

Selain itu, pada tahun 2023 yayasan juga melaksanakan Program Lingkungan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di enam kalurahan, yaitu Tanjungharjo, Jatisarono, Banyuroto, Wijimulyo, Donomulyo, dan Kembang. Dalam program ini, masyarakat diajak merancang dan mengusulkan kegiatan yang bertujuan memperbaiki kualitas lingkungan di wilayah masing-masing. Yayasan memberikan dukungan berupa hibah bahan guna menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut. Program ini berlangsung sejak 17 Juli hingga 20 September 2023.

“Kalau untuk YGSI sendiri, ini kan sudah berdiri di Jogja dari tahun 2015. Jadi, untuk latar belakangnya, sebenarnya kami dasarnya karena ada kerja sama antara DIY dan juga Gyeongsangbukdo untuk yang di Jogja. Jadi, kan untuk YGSI ini sekarang ada program di Subang sama di Jogja. Kalau yang di Jogja, itu kenapa? Karena tadi provinsi Gyeongsangbukdo dan provinsi daerah istimewa Yogyakarta itu ada kerja sama sister province. Jadi, kami disini berkantornya memang di Jogja. Kemudian, untuk YGSI ini sendiri, sebenarnya istilahnya kantor perwakilan dari Saemaul Foundation yang ada di Korea. Itu letaknya di provinsi Gyeongsangbukdo juga. Dan salah satu program Saemaul Foundation ini memang program Saemaul di luar negeri. Jadi, untuk program Saemaul ini enggak cuma di Indonesia saja tapi di beberapa negara berkembang lainnya, kayak di Vietnam, di Laos, di Sri Lanka, sama di Afrika. Dan sebenarnya kalau yang kantor-kantor perwakilan di negara lain, kantor perwakilannya itu ada di ibukota negaranya. Tapi kalau di Indonesia, karena tadi ada kerja sama sister province, akhirnya kami kantor perwakilannya di Jogja. Jadi, beda kayak negara-negara lainnya. Kalau untuk fokus programnya, di sini YGSI di pemberdayaan masyarakat, salah satu tujuan fokusnya itu ada dua, ada di peningkatan pendapatan sama di program lingkungan. Jadi, ada lokasi program yang memang dia fokusnya di lingkungan, ada juga yang fokusnya di peningkatan pendapatan. Kebetulan kalau untuk yang di Jogja, selama ini memang kebanyakan lebih fokus ke peningkatan pendapatan untuk warga-warga di desa. Jadi, melalui

beberapa program utama kayak program pertanian atau program pertanakan itu tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup, meningkatkan ekonomi warga sekitar. Dan tentunya di sini salah satu prinsip yang dipegang itu gerakan Saemaul itu sendiri. Jadi, gerakan Saemaul itu gerakan, Saemaul itu desa, gerakan desa baru kalau diperjuangkan ke Indonesia. Jadi, di sana gerakan Saemaul itu tujuannya untuk membuat desa baru, desa yang mandiri, yang mandiri secara ekonomi, dan juga mandiri warga-warganya pokoknya bisa mengusahakan untuk bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berarti di Indonesia sendiri kan YGSI sendiri tadi disebutkan ada di Subang dan di Jogja yang lain”. (Wawancara dengan Ibu Grace, Ketua Yayasan YGSI, 21 Mei 2025).

Pada 10 Oktober 2023, Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia bersama dengan Bappeda Kabupaten Kulon Progo serta Panewu Nanggulan melakukan evaluasi terhadap pencapaian program atau kegiatan yang diajukan oleh masing-masing kalurahan. Dari lima kalurahan yang dievaluasi, akan dipilih dua kalurahan yang dinilai paling berhasil dalam merealisasikan program atau kegiatan yang telah dirancang. Kedua kalurahan terpilih tersebut akan memperoleh bantuan hibah berupa bahan guna melanjutkan pelaksanaan program atau kegiatan mereka.

2.5.5. Lokasi Pelaksanaan Program

a) D.I Yogyakarta:

1. Kalurahan Sumbermulyo (2015-2017)
2. Kalurahan Ponjong (2015-2020)
3. Kalurahan Bleberan (2015-2023)
4. Kapanewon Nanggulan (6 Kalurahan) (2022-2026)

b) Kabupaten Subang Jawa Barat:

1. Desa Tanjungwangi (2015-2021)
2. Desa Wantilan (2022-2026)

Lokasi di atas merupakan tempat-tempat dimana Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia telah menjalankan program pelatihan dari awal berdirinya kantor perwakilan di Indonesia sampai sekarang ini.

